PELATIHAN PENYUSUNAN RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI UNTUK TIM MGMP BAHASA INDONESIA TINGKAT SMA SE-PEKANBARU

Fatmawati[1*], Rika Ningsih[1], Noni Andriyani[1], Desi Sukenti[1], Sudirman Shomary[1]
[1]Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Riau
email: fatmawati@edu.uir.ac.id

Abstract: The assessment position in the design of learning implementation is part of three main components, namely learning objectives, learning activities, and assessment of learning outcomes. The phenomenon that occurs is that not all teachers make appropriate assessments regarding students' poetry writing skills. Several cases indicated that teachers did not assess students' poetry using appropriate indicators. Therefore, the PkM team assumes that there is a need for training in the creation of a poetry writing skill assessment rubric for the Indonesian Language MGMP team at the high school level in Pekanbaru. This PkM activity aims to provide teachers with an understanding of how to compose a rubric for assessing poetry writing skills. After mentoring, it was concluded that the assessment of poetry writing skills could be done by paying attention to the skills to form two structures that build poetry. The two skills are: (1) the skill to form the physical structure of poetry which includes the ability to use diction, the ability to imagine, the ability to use figure of speech, the ability to use rhyme and the ability to use typography; (2) skills in forming the inner structure of poetry which include skills in expressing themes and skills in expressing messages. The two skills above can be derived in the form of a poetry writing skill assessment rubric that can be used by teachers in assessing poetry written by students. The amount of weight for each indicator varies depending on the level of difficulty of each.

Keywords: poetry writing skills; inner structure; physical structure

Abstrak: Kedudukan penilaian dalam desain penyelenggaraan pembelajaran adalah sebagai bagian dari tiga komponen pokok, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Fenomena yang terjadi adalah tidak semua guru melakukan penilaian yang tepat terkait keterampilan menulis puisi siswa. Beberapa kasus mengindikasikan bahwa guru tidak menilai puisi siswa dengan menggunakan indikator yang tepat. Oleh karena itu, tim PkM berasumsi bahwa perlu diadakan pelatihan pembuatan rubrik penilaian keterampilan menulis puisi untuk tim MGMP Bahasa Indonesia tingkat SMA se-Pekanbaru. Kegiatan PkM ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada guru bagaimana cara menyusun rubrik penilaian keterampilan menulis puisi. Setelah dilakukan pendampingan, diperoleh simpulan bahwa penilaian keterampilan menulis puisi dapat dilakukan dengan memperhatikan keterampilan membentuk dua struktur yang membangun puisi. Kedua keterampilan itu adalah: (1) keterampilan membentuk struktur fisik puisi yang meliputi kemampuan menggunakan diksi, kemampuan dalam pengimajian, kemampuan menggunakan majas, kemampuan menggunakan rima dan kemampuan menggunakan tipografi; (2) keterampilan membentuk struktur batin puisi yang meliputi keterampilan mengungkapkan tema dan keterampilan mengungkapkan amanat. Dua keterampilan di atas dapat diturunkan dalam bentuk rubrik penilaian keterampilan menulis puisi yang bisa digunakan oleh para guru dalam menilai puisi yang ditulis oleh siswa. Besaran bobot untuk tiap-tiap indikator bervariasi tergantung pada tingkat kesulitan masing-masing.

Kata kunci: keterampilan menulis puisi; struktur batin; struktur fisik

PENDAHULUAN

Guru merupakan ujung tombak pendidikan. Sejumlah kegiatan penting dalam dunia pendidikan diemban oleh guru. Oleh karena, itu guru dituntut untuk mampu menjalankan peran dan fungsinya dengan optimal dan maksimal. Ahmad, dkk (2009: 43-45) memaparkan bahwa kompetensi dasar guru meliputi beberapa hal, di antaranya: menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa, dan memahami prinsip-prinsip dan menjelaskan hasil-hasil penelitian kependidikan guna keperluan pengajaran. Berdasarkan kutipan di atas, menilai prestasi siswa merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru.

Kegiatan menilai prestasi siswa atau biasa disebut dengan evaluasi hasil belajar tidak bisa dipisahkan dari program pembelajaran terutama yang terkait dengan bahan dan teknik pembelajaran (Supriyadi, 2013: 19). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Djiwandono (2011:2) yang menyatakan bahwa penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penyelenggaraan pembelajaran secara keseluruhan. Kedudukan penilaian dalam desain penyelenggaraan pembelajaran adalah sebagai bagian dari rangkaian tiga komponen pokok penyelenggaraan, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

Dalam pembelajaran sastra, penilaian yang dilakukan tidak hanya sekadar memilih jawaban yang sudah disediakan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2011:114) yang menyatakan bahwa penilaian kompetensi bersastra otentik bukan sekadar mengukur pemahaman lewat respons terhadap jawaban yang telah tersedia, melainkan berupa kinerja berbahasa aktif produktif dengan bahan dasar teks-teks kesastraan. Hal tersebut juga berlaku dalam proses penilaian keterampilan menulis puisi siswa.

Namun, fenomena yang terjadi adalah tidak semua guru melakukan penilaian yang tepat terkait keterampilan menulis puisi siswa. Beberapa kasus mengindikasikan bahwa guru tidak menilai puisi siswa dengan menggunakan indikator yang tepat. Bahkan, ada juga oknum guru yang hanya melalukan penilaian secara serampangan bermodalkan unsur subjektifitas. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya guru tidak kompeten dalam bidang bidang sastra khususnya keterampilan menulis puisi, waktu antara sastra dan bahasa sangat terbatas, terbatasnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah, dan kurangnya pelatihan untuk guru terkait dengan penilaian keterampilan menulis puisi.

Berdasarkan latar belakang di atas, tim PkM berasumsi bahwa perlu diadakan pelatihan penyusunan rubrik penilaian keterampilan menulis puisi untuk guru-guru Bahasa Indonesia tingkat SMA. Guru-guru yang menjadi sasaran pelatihan adalah guru yang tergabung dalam tim MGMP Bahasa Indonesia Tingkat SMA Se-Pekanbaru. Alasan pemilihan tim MGMP Bahasa Indonesia Tingkat SMA, karena KD menulis puisi disajikan di kelas X pada KD 4.17, yakni menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan).

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM ini adalah kombinasi antara pendidikan masyarakat dengan pelatihan. Implementasi dari metode tersebut berupa penyampaian materi, diskusi, serta pelatihan dan pendampingan. Penyampaian materi merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh tim PkM. Hal ini dilakukan untuk menyamakan persepsi antara tim PkM dan tim MGMP Bahasa Indonesia tingkat SMA se-Riau terkait tahapan yang harus dilalui dalam penyusunan rubrik penilaian keterampilan menulis puisi.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi. Kegiatan ini dilakukan untuk mendiskusikan indikator-indikator yang bias diturunkan dalam penyusunan rubrik penilaian keterampilan menulis puisi. Selain itu, pada tahap ini juga didiskusikan bobot yang proporsional untuk setiap indikator.

Tahap berikutnya adalah pelatihan dan pendampingan. Pada tahap ini tim MGMP Bahasa Indonesia tingkat SMA se-Pekanbaru melakukan penyusunan rubrik penilaian keterampilan menulis puisi dengan didampingi oleh tim PkM. Kegitan pendampingan ini merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan PkM.

Berikut ini disajikan bagan prosedur pelaksanaan kegiatan PkM pelatihan penyusunan rubrik penilaian keterampilan menulis puisi untuk tim MGMP Bahasa Indonesia tingkat sma se-Pekanbaru yang dilaksanakan pada bulan November 2021 di SMA Negeri 4 Kota Pekanbaru.



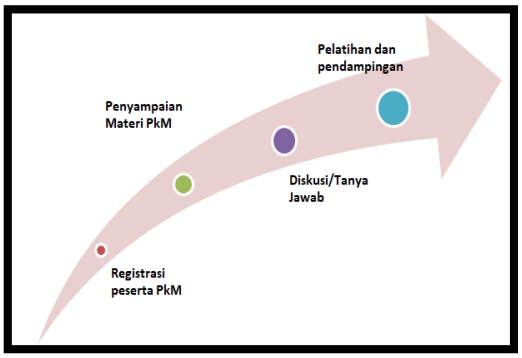
Gambar 1. Penyampaian materi PkM



Gambar 2. Kegiatan diskusi



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan



Gambar 4. Prosedur Pelaksanaan Kegiatan PkM

PEMBAHASAN

Materi yang diangkat dalam pelaksanaan PkM ini merupakan penerapan dari Kompetensi Dasar (KD) 4.17. yang berbunyi "Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan)" yang disajikan di kelas X SMA pada semester genap. Adapun Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) untuk KD 4.17 dituangkan dalam dua IPK. Pertama adalah IPK 4.17.1 yang berbunyi "Menulis puisi dengan memerhatikan diksi, imaji, diksi, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, tema/makna (sense)". Kedua adalah IPK 4.17.2 yang berbunyi "Menulis puisi dengan memerhatikan rasa (feeling), nada, dan amanat".

Dalam proses pelaksanan kegiatan PkM, peserta PkM terlihat antusias dan menyimak dengan baik materi yang disampaikan. Hal tersebut dibuktikan dengan keterlibatan peserta PkM dalam mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang disampaikan. Selain itu, peserta PkM juga terlibat aktif dalam penyusunan rubrik penilaian keterampilan menulis puisi.

Setelah dilakukan pendampingan, diperoleh kesepakatan terkait rubrik penilaian keterampilan menulis puisi sebagai implementasi dari KD 4.17. Berdasarkan hasil diskusi, penilaian keterampilan menulis puisi dapat dilakukan dengan memperhatikan keterampilan membentuk dua struktur yang membangun puisi. Kedua keterampilan itu adalah: (1) keterampilan membentuk struktur fisik puisi yang meliputi kemampuan menggunakan diksi, kemampuan dalam pengimajian, kemampuan menggunakan majas, kemampuan menggunakan rima dan kemampuan menggunakan tipografi; (2) keterampilan membentuk struktur batin puisi yang meliputi keterampilan mengungkapkan tema dan keterampilan mengungkapkan amanat. Dua keterampilan di atas akan diturunkan dalam bentuk rubrik penilaian keterampilan menulis puisi yang bisa digunakan oleh para guru dalam menilai puisi yang ditulis oleh siswa. Besaran bobot untuk tiap-tiap indikator bervariasi tergantung pada tingkat kesulitan masing-masing.

Rubrik yang sudah disusun harus dipahami oleh siswa sebelum melakukakan kegiatan penulisan puisi. Oleh karena itu, lembar rubrik sebaiknya disertakan saat pemberian tugas menulis puisi. Selain itu, untuk mempermudah siswa dalam menghasilkan puisi yang sesuai dengan indikator, perlu juga dicantumkan petunjuk umum dan petunjuk khusus dalam mengerjakan tugas menulis puisi.

Dalam petunjuk mengerjakan tugas, disajikan juga definisi dari beberapa indikator yang dijadikan dasar penilaian puisi. Hal tersebut dilakukan agar siswa lebih fokus dan terarah saat menulis puisi sehingga puisi yang ditulis memuat struktur batin dan struktur fisik

sesuai dengan KD yang diharapkan. Dalam proses evaluasi, terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan, yakni sahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel. Dengan disajikannya rubrik dan petunjuk mengejakan tugas keterampilan menulis puisi di atas, maka prinsip-prinsip penilaian tersebut telah diimplementasikan dengan baik dalam proses evaluasi.

SIMPULAN

Setelah melakukan serangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, diperoleh beberapa simpulan. Pertama, tim MGMP Bahasa Indonesia tingkat SMA se-Pekanbaru mengikuti kegiatan PkM dengan antusias. Hal tersebut tergambar dari keikutsertaan mereka dalam mendiskusikan indikator-indikator yang bisa diturunkan dalam menyusun sebuah rubrik penilaian keterampilan menulis puisi.

Kedua, diperolehnya kesepakatan bahwa penilaian keterampilan menulis puisi dapat dilakukan dengan memperhatikan keterampilan membentuk dua struktur yang membangun puisi. Kedua keterampilan itu adalah keterampilan membentuk struktur fisik puisi yang meliputi kemampuan menggunakan diksi, kemampuan dalam pengimajian, kemampuan menggunakan majas, kemampuan menggunakan rima dan kemampuan menggunakan tipografi dan keterampilan membentuk struktur batin puisi yang meliputi keterampilan mengungkapkan tema dan keterampilan mengungkapkan amanat.

Ketiga, disusunnya petunjuk umum dan petunjukkan khusus dalam mengerjakan tugas keterampilan menulis puisi. Keempat, saat memberikan penugasan keterampilan menulis puisi, guru harus melampirkan rubrik penilaian dan petunjuk mengerjakan tugas bersamaan dengan penugasan keterampilan menulis puisi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini tim PkM ingin mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Riau yang sudah memberikan pendanaan untuk kegiatan PkM ini secara penuh.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Djiwandono, Soenari. 2011. *Tes Bahasa: Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.

Esten, Mursal. 2007. *Memahami Puisi.* Bandung: Angkasa.

Hamidy, UU. 2001. *Pembahasan Karya Fiksi dan Puisi.* Pekanbaru: Unri Press.

Hasanuddin. 2002. *Membaca dan Menilai Sajak Pengantar Pengkajian dan Interpretasi*. Bandung: Angkasa.

Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra.*Bandung: Yrama Widya.

Nurgiyantoro, Burhan. 2011. Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pamungkas, A. A., & Fitriadi, I. R. (2020). Usulan Rubrik Penilaian PTI 1 Menggunakan Metode Outcome Based Education

(Obe)(Studi Kasus: Praktikum PTI 1 Laboratorium Teknik Industri) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Ramadhasyah. 2010. *Pemahaman dan Terampil Berbahasa dan Bersastra Indonesia.* Bandung: Dian Aksara Press.

Rahmawati, R., Apriliya, S., & Mulyadiprana, A. Pengembangan Rubrik Penilaian Menulis Puisi di Sekolah Dasar. PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 8(3), 663-674.

Sutardi, Heru Kurniawan. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suwarno, C. A., & Aeni, C. (2021). Pentingnya Rubrik Penilaian dalam Pengukuran Kejujuran Peserta Didik. Edukasi: Jurnal Pendidikan, 19(1), 161-173.